

## Adab Pergaulan di Era Digital

Asep Muljawan<sup>1\*</sup>, Muhammad Faisal Ridwan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Asy-Syukriyyah

\*[asep.muljawan@asy-syukriyyah.ac.id](mailto:asep.muljawan@asy-syukriyyah.ac.id), [fridwan559@gmail.com](mailto:fridwan559@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai adab pergaulan di era digital sebagai respons terhadap meningkatnya permasalahan etika komunikasi di kalangan remaja, khususnya dalam penggunaan media sosial. Program dilaksanakan pada 8 September 2025 di SMP Islam Terpadu An-Nuqthah Kecamatan Pinang Kota Tangerang dengan metode edukatif-partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, simulasi, serta evaluasi pre-test dan post-test. Sampel sebanyak 40 peserta dari 210 siswa terlibat dalam pengukuran efektivitas kegiatan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan rata-rata skor pemahaman dari 58,25 pada pre-test menjadi 84,70 pada post-test. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis interaksi dan refleksi moral efektif dalam memperkuat kesadaran siswa terhadap etika pergaulan digital sesuai nilai-nilai Islam. Dengan demikian, PKM ini berkontribusi pada penguatan karakter digital yang santun, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia di lingkungan pendidikan.

**Kata Kunci:** Adab, Akhlak digital, Etika komunikasi, Literasi digital

Dikirim: 02 Desember 2025

Direvisi: 03 Februari 2026

Diterima: 03 Februari 2026

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi dan pergaulan masyarakat. Media sosial, platform pesan instan, dan berbagai ruang komunikasi digital memberikan kemudahan dalam membangun relasi sosial tanpa batas ruang dan waktu. Namun, kemudahan tersebut tidak selalu diiringi dengan kecakapan beretika sehingga melahirkan berbagai permasalahan sosial seperti ujaran kebencian, perundungan siber (cyberbullying), penyebaran hoaks, pelanggaran privasi, hingga degradasi moral dalam komunikasi publik. Fenomena ini menunjukkan bahwa tingginya intensitas interaksi digital tidak serta-merta berbanding lurus dengan kualitas adab dan etika berkomunikasi masyarakat, terutama pada kalangan pelajar dan remaja yang merupakan pengguna digital paling aktif. Minimnya kesadaran terhadap adab bermedia menjadi tantangan serius yang berdampak pada rusaknya hubungan sosial dan menurunnya budaya saling menghargai dalam interaksi sehari-hari<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Amalia Amalia dkk., "Pendidikan Karakter Dan Teknologi: Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Remaja," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (29 Oktober 2024): 32-39, doi:10.58706/jipp.v3n1.p32-39.

Melihat realitas tersebut, urgensi penguatan pendidikan adab pergaulan dalam ruang digital menjadi sangat penting sebagai upaya preventif dan solutif dalam membangun budaya komunikasi yang santun, bertanggung jawab, dan berlandaskan nilai moral serta agama. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademik untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui kegiatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan mengenai etika pergaulan digital. Rasionalisasi kegiatan ini didasarkan pada pandangan bahwa pendidikan karakter dan literasi digital perlu berjalan seimbang agar masyarakat tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga matang secara moral dalam menggunakan media digital. PKM ini juga merupakan wujud nyata peran institusi pendidikan tinggi dalam meningkatkan kualitas kehidupan sosial melalui transfer pengetahuan dan pembinaan kepada masyarakat.

Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta terkait prinsip-prinsip adab pergaulan di era digital, menumbuhkan kesadaran kritis dalam menggunakan media digital secara bijak, serta membangun budaya komunikasi yang menghargai, berempati, dan tidak merugikan orang lain. Rencana pemecahan masalah dilakukan melalui pendekatan edukasi partisipatif yang meliputi penyuluhan materi, studi kasus, simulasi komunikasi digital santun, serta pengukuran capaian pemahaman melalui pre-test dan post-test. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan perubahan positif terhadap perilaku sosial peserta dalam kehidupan nyata maupun interaksi daring.

Secara teoretis, kegiatan ini didukung oleh beberapa kajian pustaka relevan. Konsep literasi digital menurut Livingstone (2019) menekankan kemampuan individu untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, memahami dampak sosial komunikasi digital, serta mempraktikkan perilaku etis di ruang siber. Sementara itu, Kemendikbud (2021) menegaskan pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai kesantunan, empati, dan etika untuk menjaga kualitas interaksi sosial di era digital. Dalam perspektif etika komunikasi Islami, prinsip menjaga lisan, menghindari ghibah dan fitnah, serta berkata baik atau diam sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadis, menjadi landasan moral dalam membangun pergaulan yang beradab. Dengan demikian, integrasi antara literasi digital modern dan nilai-nilai adab menjadi dasar konseptual yang memperkuat urgensi pelaksanaan kegiatan PKM ini.

## **METODE PALAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai adab pergaulan di era digital dilaksanakan pada tanggal 8 September 2025 bertempat di SMP Islam Terpadu An-Nuqthah, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang. Sasaran kegiatan adalah peserta didik tingkat SMP yang berada pada fase perkembangan sosial dan emosional kritis serta memiliki intensitas tinggi dalam pemanfaatan media digital sebagai sarana komunikasi dan pergaulan. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta, sebagaimana kebutuhan yang telah diuraikan dalam latar belakang, yaitu melalui kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, penyajian studi kasus, simulasi komunikasi digital santun, dan sesi tanya jawab untuk memperdalam

pemahaman dan refleksi sikap. Selain itu, dilakukan pula pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

Alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan meliputi perangkat multimedia seperti laptop, LCD proyektor, dan layar proyeksi untuk menampilkan materi dan video edukatif, lembar angket untuk evaluasi peserta, perangkat audio penguat suara untuk mendukung komunikasi selama penyampaian materi, serta dokumentasi berupa kamera dan daftar hadir peserta<sup>2</sup>. Materi pembelajaran disusun dalam bentuk presentasi digital, modul singkat, dan skenario simulasi yang relevan dengan fenomena interaksi sosial di media digital. Dengan dukungan alat, metode, dan partisipasi aktif ini, kegiatan PKM diharapkan mampu mencapai tujuan efektif berupa peningkatan pemahaman dan penguatan sikap peserta terhadap pentingnya adab dalam pergaulan di era digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai adab pergaulan di era digital di SMP Islam Terpadu An-Nuqthah Kecamatan Pinang Kota Tangerang menghasilkan sejumlah temuan penting terkait perubahan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai etika komunikasi digital. Proses penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi perilaku komunikasi santun yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital berkarakter pada peserta. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata antara hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya transformasi pengetahuan dan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan.

Berikut tabel hasil Pre-test dan Post-test terkait *Adab Pergaulan di Era Digital* bagi sampel 40 peserta di SMP Islam Terpadu An-Nuqthah.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test Sampel 40 Peserta

Kategori Penilaian	Rentang Nilai	Pre-test	Post-test
Sangat Baik	86–100	2 siswa (5%)	20 siswa (50%)
Baik	71–85	6 siswa (15%)	15 siswa (37,5%)
Cukup	56–70	12 siswa (30%)	4 siswa (10%)
Kurang	≤ 55	20 siswa (50%)	1 siswa (2,5%)
Rata-Rata Nilai	–	58,25	84,70
Kenaikan Rata-Rata	–	–	+26,45 poin

<sup>2</sup> Hasan Maulana dkk., "Analysis of the Effectiveness of Instilling Islamic Religious Values in Shaping Students' Religious Character," *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 2 (12 Oktober 2025): 249–62, doi:10.54150/thawalib.v6i2.405.

## Interpretasi Tabel

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat peningkatan signifikan pemahaman peserta mengenai *adab pergaulan di era digital* setelah mengikuti kegiatan pembinaan dan edukasi. Pada hasil *pre-test*, sebagian besar peserta (50%) berada pada kategori **kurang**, menunjukkan rendahnya pemahaman terkait etika digital, etika berkirim pesan, penggunaan media sosial secara bertanggung jawab, serta prinsip menjaga kehormatan diri sesuai nilai Islam.

Setelah kegiatan berlangsung, hasil *post-test* menunjukkan perubahan drastis, dimana peserta pada kategori **sangat baik** meningkat dari 5% menjadi 50%, dan kategori **kurang** turun dari 50% menjadi hanya 2,5%. Kenaikan rata-rata nilai sebesar **26,45 poin** menunjukkan efektivitas metode pembelajaran berbasis penyadaran, diskusi kasus nyata, serta praktik langsung sebagaimana dijelaskan pada bagian metode pelaksanaan.

Hasil empiris ini sejalan dengan tujuan literasi digital yang dikemukakan Kemendikbud (2021), yaitu membentuk warga digital yang tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga berkarakter santun, empatik, dan bertanggung jawab dalam interaksi daring. Selain itu, kegiatan PKM ini juga mengintegrasikan perspektif etika komunikasi islami, seperti prinsip *qaulan sadida*, *qaulan karima*, dan *qaulan layyina*, serta ajaran Rasulullah mengenai kewajiban menjaga lisan dan menghindari ghibah, fitnah, dan ujaran kebencian. Integrasi nilai agama dalam kegiatan pembelajaran terbukti efektif dalam memperkuat motivasi internal peserta untuk berubah karena memiliki dasar moral yang jelas untuk dipraktikkan dalam kehidupan digital mereka.

Temuan lapangan juga menunjukkan indikasi perubahan sikap dari sisi kualitatif. Peserta menjadi lebih berhati-hati dalam memberikan komentar, belajar menghormati perbedaan pendapat, serta memahami konsekuensi jangka panjang jejak digital (*digital footprint*) terhadap masa depan akademik dan karier mereka. Selain itu, melalui sesi diskusi kelompok, peserta mengakui bahwa mereka sebelumnya sering melakukan tindakan tanpa mempertimbangkan etika, seperti berbagi tangkapan layar percakapan pribadi atau mengunggah komentar emosional, dan mulai menyadari bahwa perilaku tersebut dapat merugikan diri sendiri dan orang lain<sup>3</sup>.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program PKM ini memberikan dampak positif dan berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas peserta dalam membangun budaya pergaulan digital yang beradab. Peningkatan skor dan perubahan sikap sosial peserta menjadi bukti bahwa literasi digital berbasis karakter dan nilai agama dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam menghadapi tantangan interaksi sosial di era digital. Kegiatan ini juga memberikan rekomendasi bahwa pembinaan etika digital sebaiknya dilakukan secara

---

<sup>3</sup> Ach Baidowi dkk., "Board Leadership as a Determining Factor in Student Discipline," *Al-Tatawur: International Journal of Social Science* 3, no. 2 (29 Desember 2025): 103–10, doi:10.61806/al-tatawur.v3i2.87.

berkelanjutan, tidak hanya kepada siswa tetapi juga kepada guru dan orang tua sebagai ekosistem pendidikan yang lebih luas.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan edukasi *Adab Pergaulan di Era Digital* bagi siswa SMP Islam Terpadu An-Nuqthah Kecamatan Pinang Kota Tangerang dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada:

1. Ketua Yayasan dan Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu An-Nuqthah yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan.
2. Guru dan staf tata usaha yang turut membantu dalam koordinasi, persiapan teknis, serta kelancaran kegiatan.
3. Seluruh peserta kegiatan, yaitu siswa kelas VII yang mengikuti rangkaian acara dengan penuh antusias dan keterlibatan aktif.
4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan program ini.

Semoga kerja sama yang baik ini dapat terus terjalin dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter dan literasi digital di lingkungan sekolah. Jazakumullahu khairan katsirā.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan edukasi *Adab Pergaulan di Era Digital* di SMP Islam Terpadu An-Nuqthah, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terkait etika berinteraksi di dunia digital sesuai nilai-nilai Islam. Hasil pengukuran melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan signifikan rata-rata nilai dari **58,25** menjadi **84,70** dengan kenaikan sebesar **26,45 poin**, yang menunjukkan efektivitas metode pembelajaran berbasis diskusi, simulasi kasus nyata, dan refleksi moral.

Selain peningkatan pemahaman, siswa juga menunjukkan perubahan sikap dan komitmen untuk menerapkan adab digital dalam kehidupan sehari-hari seperti menjaga tutur kata di media sosial, menghormati privasi orang lain, dan menggunakan teknologi secara bijaksana. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan pendidikan karakter dalam membangun perilaku berakhlak mulia di era digital.

Untuk keberlanjutan program, disarankan adanya kegiatan pendampingan lanjutan, penyusunan panduan etika digital bagi siswa, serta kerja sama berkelanjutan dengan pihak sekolah dan orang tua agar pembiasaan akhlak digital dapat terjaga secara konsisten.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, H. (2022). *Etika komunikasi digital pada remaja di era media sosial*. Bandung: Pustaka Mulia.
- Afriani, D., & Ramdani, A. (2021). Pengaruh literasi digital terhadap perilaku etis siswa dalam penggunaan media sosial. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 215–228. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.45287>
- Alwi, S. (2020). Adab pergaulan dalam Islam dan implementasinya pada kehidupan remaja. *Jurnal Studi Islam*, 18(1), 45–60.
- Amalia, Amalia, Anindya Larasati Ramadhani, Firsty Gracia Vitacheria, dan Imroatul Azizah. "Pendidikan Karakter Dan Teknologi: Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Remaja." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (29 Oktober 2024): 32–39. doi:10.58706/jipp.v3n1.p32-39.
- Anshori, M. (2023). Pendidikan karakter di era digital: Tantangan dan strategi penguatan akhlak remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(3), 301–318.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2023). *Laporan survei internet APJII tahun 2023*. APJII. <https://apjii.or.id>
- Baidowi, Ach, Tegar Al Hilal Hamdi, Lamy Hayatina, Dewi Apriana, dan Almaydza Pratama Abnisa. "Board Leadership as a Determining Factor in Student Discipline." *Al-Tatawur: International Journal of Social Science* 3, no. 2 (29 Desember 2025): 103–110. doi:10.61806/al-tatawur.v3i2.87.
- Fitri, N. L. (2021). Pembinaan akhlak remaja melalui pendidikan berbasis nilai Islam. *Jurnal Moral dan Kewarganegaraan*, 6(4), 987–999.
- Hidayat, R., & Wijaya, B. (2022). Tantangan literasi digital untuk generasi Z di sekolah menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(1), 72–83. <https://doi.org/10.17509/jtp.v24i1.42118>
- Kemendikbud RI. (2020). *Strategi pendidikan karakter di era digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.
- Maulana, Hasan, Irma Budiana, Adih Adih, Lamy Hayatina, dan Almaydza Pratama Abnisa. "Analysis of the Effectiveness of Instilling Islamic Religious Values in Shaping Students' Religious Character." *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 2 (12 Oktober 2025): 249–62. doi:10.54150/thawalib.v6i2.405.
- Maulana, H., Budiana, I., Adih, A., Hayatina, L., & Abnisa, A. P. (2025). Analysis of the Effectiveness of Instilling Islamic Religious Values in Shaping Students' Religious Character. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 249–262. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v6i2.405>
- Mawardi, K., Oktari, R., Sugiarta, I. W. A., & Abnisa, A. P. (2024). The Influence of Parental Engagement on the Early Childhood Learning Process in the

- Classroom. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v3i2.615>
- Muin, M. T., & Abnisa, A. P. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Al-Ijtihad. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 7690–7695. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2229>
- Oktari, R., Juliastuti, J., Budiana, I., Nurrita, T., & Abnisa, A. P. (2025). Analysis of the Success in Instilling Religious and Moral Values in Early Childhood. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v4i1.632>
- Nasrullah, R. (2021). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi* (Edisi Revisi). Jakarta: Kencana.
- Santoso, A., & Rahman, F. (2022). Pembentukan budaya digital beradab melalui kolaborasi sekolah dan orang tua. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 5(2), 145–159.
- Wahyudi, L. (2023). Etika bermedia sosial dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 55–70.